



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 862-880
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



Coaching Clinic Tim Pengelola Website Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri Kendari

Erna Kurniawati¹, Ali Ridho²

¹ Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

² Institut Agama Islam Negeri Manado, Indonesia

Email : ernakurniawati@iainkendari.ac.id¹; ali.ridho@iain-manado.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan *Coaching Clinic Tim Website FUAD IAIN Kendari* sebagai bentuk aktualisasi nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam mendukung penguatan tata kelola digital, pelayanan publik, dan identitas kelembagaan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Kendari. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *action research* yang meliputi tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas mahasiswa, dosen, dan pejabat fakultas yang terlibat dalam pengelolaan website FUAD. Penentuan isu prioritas dilakukan melalui analisis APKL (Aktual, Problematik, Kekhalayakan, Layak) dan USG (*Urgency, Seriousness, Growth*), yang menunjukkan bahwa isu utama adalah belum adanya Tim Pengelola Website FUAD IAIN Kendari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *Coaching Clinic* mampu meningkatkan kompetensi literasi digital, kemampuan pengelolaan konten website, serta komunikasi publik berbasis teknologi di lingkungan FUAD. Kegiatan ini juga menghasilkan pembentukan Tim Pengelola Website yang lebih terstruktur dan kolaboratif, meningkatkan kualitas pelayanan informasi publik, memperkuat branding kelembagaan, serta mendukung implementasi konsep Smart ASN. Nilai ASN BerAKHLAK yang paling dominan dalam pelaksanaan kegiatan adalah Berorientasi Pelayanan, Kolaboratif, dan Akuntabel. Dengan demikian, *Coaching Clinic Tim Website FUAD IAIN Kendari* menjadi langkah strategis dalam mewujudkan tata kelola informasi digital yang profesional, adaptif, dan berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

Kata kunci: *Coaching Clinic, Core Values BerAKHLAK, Literasi Digital, Smart ASN, Website Fakultas.*

Coaching Clinic for the Website Management Team of the Faculty of Ushuluddin, Adab, and Dakwah (FUAD), IAIN Kendari

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Coaching Clinic for the FUAD IAIN Kendari Website Team as an actualization of the core values of ASN BerAKHLAK in strengthening digital governance, public services, and institutional identity at the Faculty of Ushuluddin, Adab, and Dakwah (FUAD), IAIN Kendari. The study employed a qualitative approach with an action research design consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects included students, lecturers, and faculty officials involved in the management of the FUAD website. Priority issues were identified through APKL analysis (Actual, Problematical, Public Concern, Feasibility) and USG analysis (Urgency, Seriousness, Growth), which revealed that the main issue was the absence of an

official Website Management Team at FUAD IAIN Kendari. The results showed that the implementation of the Coaching Clinic improved digital literacy competencies, website content management skills, and technology-based public communication within FUAD. The program also contributed to the establishment of a more structured and collaborative Website Management Team, enhanced the quality of public information services, strengthened institutional branding, and supported the implementation of the Smart ASN concept. The dominant ASN BerAKHLAK values reflected in the program were Service-Oriented, Collaborative, and Accountable. Therefore, the Coaching Clinic for the FUAD IAIN Kendari Website Team serves as a strategic initiative in developing professional, adaptive, and sustainable digital information governance within higher education institutions.

Keywords: *Coaching Clinic, Ber-AKHLAK Core Values, Digital Literacy, Smart ASN, Faculty Website.*

PENDAHULUAN

Peran dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Kendari memiliki posisi strategis dalam mendukung penguatan kapasitas digital dan diseminasi pengetahuan di era transformasi teknologi informasi. Salah satu instrumen pendukung yang digunakan dalam proses tersebut adalah pengembangan website FUAD. Website ini berfungsi sebagai media informasi, publikasi ilmiah, dan ruang kolaborasi digital yang memperkuat citra serta visibilitas fakultas di ranah publik. Melalui kegiatan seperti *Coaching Clinic* Tim Website FUAD, dosen memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital, kemampuan manajemen konten, serta keterampilan komunikasi publik berbasis teknologi. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat peran dosen dalam menyebarkan hasil tridharma, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan branding kelembagaan dan kualitas layanan informasi publik di lingkungan FUAD IAIN Kendari.

Coaching Clinic Tim Website FUAD IAIN Kendari memberikan ruang pembelajaran praktis yang melibatkan partisipasi mahasiswa, meningkatkan literasi digital khususnya dalam pengelolaan website, serta mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam mendukung peningkatan kualitas layanan akademik serta citra institusi. Dosen memiliki tugas lain diantaranya adalah memanfaatkan ilmu pengetahuannya untuk melakukan pengabdian masyarakat. Berdasarkan pengamatan di IAIN Kendari khususnya di FUAD, kebanyakan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen berfokus pada kegiatan ekstra di luar kampus, seperti ceramah, sosialisasi, dan sejenisnya. Dengan menjadi bagian dari *Coaching Clinic* Tim website FUAD IAIN Kendari pada dasarnya merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang akan bermanfaat bagi mahasiswa. Hal ini termaktub dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujādilah ayat 11:

Terjemahannya: *Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.* (QS. Al-Mujādilah [58]: 11)

Ayat ini menunjukkan bahwa orang berilmu memiliki kedudukan tinggi karena ilmunya bermanfaat bagi orang lain. Dengan membagikan ilmu melalui kegiatan seperti *Coaching Clinic*, dosen menjalankan fungsi sosialnya untuk memajukan masyarakat akademik. Ilmu yang bermanfaat juga dijelaskan dalam Hadis Riwayat Muslim :

Artinya: *Apabila manusia meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang mendoakannya.* (HR. Muslim, No. 1631)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa menyebarkan ilmu yang bermanfaat termasuk melalui kegiatan seperti *Coaching Clinic* Tim Website FUAD merupakan salah satu bentuk amal jariyah yang terus mengalir pahalanya.

Hal ini sejalan dengan pelaksanaan aktualisasi bagi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) yang menduduki jabatan fungsional dosen diarahkan untuk memperkuat perannya dalam menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi. Tugas ini mencakup tiga aspek utama. Pertama, pendidikan dan pengajaran menuntut dosen untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, relevan, dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Kedua, penelitian ini berfungsi sebagai sarana bagi dosen untuk berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keahliannya secara sistematis dan berlandaskan etika akademik. Ketiga, pengabdian kepada masyarakat menempatkan dosen sebagai agen perubahan yang berperan memberikan solusi terhadap berbagai persoalan sosial dan ekonomi melalui pendekatan ilmiah. Seluruh aspek dalam Tridharma Perguruan Tinggi tersebut menjadi wadah strategis bagi dosen untuk menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam pelaksanaan tugas profesional sehari-hari. (Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2021).

Permasalahan terkait manajemen ASN, pelayanan publik, dan implementasi Smart ASN di lingkungan satuan kerja pemerintah tidak dapat dihindari. Berdasarkan hasil analisis USG (Urgency, Seriousness, Growth) di IAIN Kendari, isu yang dinilai paling penting dan berdampak strategis adalah pelaksanaan kegiatan Coaching Clinic Tim Website FUAD IAIN Kendari. Kegiatan ini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan peningkatan kompetensi digital, profesionalisme, serta kemampuan komunikasi publik para dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa di lingkungan FUAD, serta belum terbentuknya Tim pengelola website. Melalui Coaching Clinic ini, peserta dibimbing untuk memahami teknik manajemen konten, strategi publikasi ilmiah, serta optimalisasi website fakultas sebagai sarana pelayanan informasi publik dan branding kelembagaan serta terbentuknya Tim Website yang kompeten dan solid. Pelaksanaan Coaching Clinic Tim Website FUAD IAIN Kendari menjadi langkah konkret dalam mendukung penguatan tata kelola pelayanan publik berbasis digital, sekaligus mewujudkan karakter Smart ASN yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan akademik serta citra institusi.

Berdasarkan isu di atas, solusi gagasan berupa "*Coaching Clinic* Tim Website FUAD IAIN Kendari" dipandang sangat penting dalam rangka memaksimalkan tugas dan fungsi dosen di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini menjadi sarana strategis untuk meningkatkan kapasitas digital, keterampilan komunikasi publik, serta kemampuan manajemen informasi di lingkungan FUAD. Pelaksanaan Coaching Clinic Tim Website FUAD juga merupakan bentuk aktualisasi nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif yang diwujudkan melalui pengelolaan konten dan publikasi digital yang profesional, transparan, dan informatif. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan pelayanan publik yang optimal dan berorientasi pada kemanfaatan akademik di lingkungan FUAD IAIN Kendari.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *action research* (*penelitian tindakan*) (Assingkily, 2021). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemecahan masalah nyata di unit kerja melalui serangkaian tindakan terencana, sebagaimana karakteristik rancangan aktualisasi ASN. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (2005), *action research* merupakan siklus berulang yang meliputi perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*) untuk memperbaiki praktik secara berkelanjutan. Aktualisasi dilakukan di Website FUAD IAIN Kendari. Subjek Aktualisasinya meliputi mahasiswa FUAD, serta pejabat fakultas yang terlibat dalam Pengelola Website FUAD. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Website FUAD (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

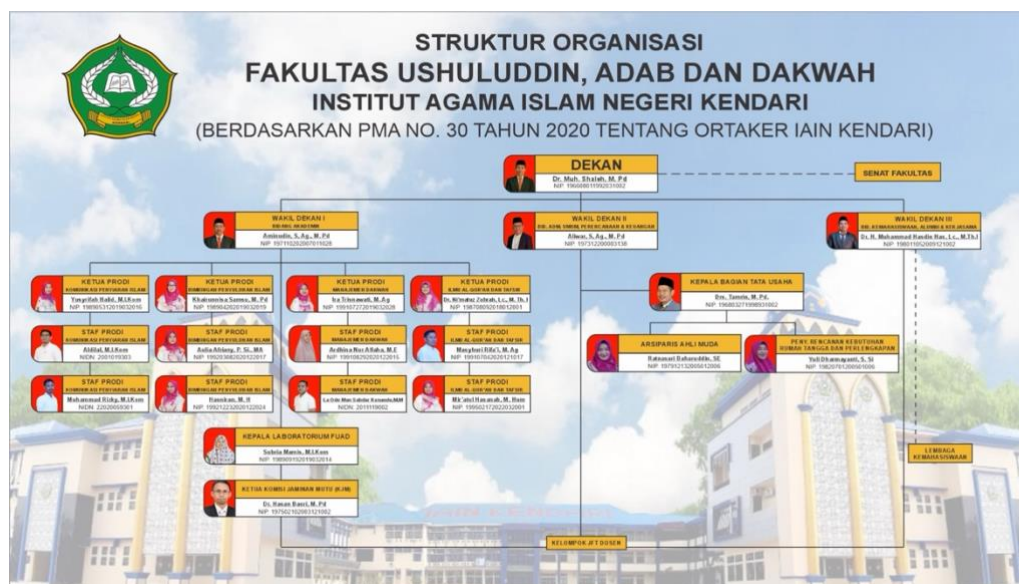
Hasil

Profil FUAD IAIN Kendari

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari yang beralamat di Jln. Sultan Qaimuddin No. 17 Baruga Kota Kendari, resmi berdiri pada tanggal 17 Oktober 2014 berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 145 Tahun 2014 tentang perubahan STAIN Kendari menjadi IAIN Kendari. Melalui perjalanan panjang, IAIN Kendari bertransformasi menjadi perguruan tinggi Islam Negeri terbesar di ranah Sulawesi Tenggara. Secara historis, keberadaan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tidak dapat dipisahkan dari sejarah berdirinya Jurusan Dakwah yang telah eksis lebih dahulu di STAIN Sultan Qaimuddin Kendari. Jurusan Dakwah sebelumnya terdiri dari dua program studi yaitu ; Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Sebagai buah dari perjuangan panjang seluruh komponen dan elemen kampus STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, akhirnya pada bulan Oktober 2014 perubahan dan alih status berhasil dicapai. Alih status tersebut dari STAIN Sultan Qaimuddin Kendari menjadi IAIN Kendari yang semula hanya tiga Jurusan menjadi empat Fakultas, yaitu:

1. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)
2. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK)
3. Fakultas Syariah (FASYA)
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Dalam proses perjalanan tersebut, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang berada di bawah Jurusan Dakwah dan Komunikasi digabungkan dengan Program Studi Ilmu al-Quran dan Hadis yang berada di bawah Jurusan Syariah. Penggabungan tiga program studi ditambah program studi baru yaitu Manajemen Dakwah melahirkan satu fakultas baru yaitu Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Kendari. Hingga saat ini FUAD telah memiliki 4 Program Studi Yaitu: Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IQT), dan Prodi Manajemen Dakwah (MD). Struktur organisasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) disajikan dalam Gambar berikut.



Gambar 1. Struktur Organisasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)

Visi Misi dan Nilai-nilai Organisasi

Visi IAIN Kendari tertancup sesuai Peraturan Menteri Agama RI Nomor 7 Tahun 2017, yaitu "Menjadi Pusat Pengembangan Kajian Islam Transdisipliner di Kawasan Asia

2045". Dalam mencapai Visi tersebut, Misi IAIN Kendari adalah menghasilkan sarjana yang mampu memahami ilmu-ilmu keislaman Secara Transdisipliner.

Visi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Kendari adalah "Menjadi pusat pengembangan kajian Islam transdisipliner dalam bidang ushuluddin, adab dan dakwah".

Sedangkan Misi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Kendari yaitu sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat berbasis transdisipliner dalam ilmu ushuluddin adab dan dakwah.
2. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam bidang akidah, akhlak dan bahasa asing sebagai dasar pengembangan kajian Islam
3. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam bidang dakwah dan jurnalis.
4. Memperluas kerjasama dengan berbagai pihak untuk membuka akses kepada mahasiswa dan alumni agar dapat berkiprah di masyarakat.

Analisis Isu dan Argumentasi Pemilihan Core Issue

Isu merupakan suatu permasalahan yang sedang hangat dibahas, harus dikedepankan dan sesegera mungkin dicarikan alternatif penyelesaiannya. Penyelesaian isu akan memberikan kepuasan dalam lingkup pelayanan publik. Isu yang ditetapkan harus dianalisis dan disinkronisasi dengan materi nilai-nilai dasar ASN, Manajemen ASN, dan Smart ASN. Peneliti merupakan Calon Dosen Manajemen Dakwah pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kendari. Peneliti saat ini ditempatkan sebagai pengelola prodi Manajemen Dakwah. Laporan aktualisasi ini disusun berdasarkan identifikasi dan analisis isu yang peneliti temukan pada satuan kerja peneliti selama kurang lebih dua bulan berada dalam lingkungan kerja. Peneliti menemukan beberapa isu yang akan diaktualisasikan adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya Tim Pengelola Website FUAD IAIN Kendari

Website FUAD IAIN Kendari merupakan media utama dalam penyebaran informasi akademik, publikasi kegiatan, dan sarana branding fakultas di era digital. Namun, hingga saat ini belum terbentuk Tim Pengelola Website yang memiliki tugas dan tanggung jawab jelas. Akibatnya, pengelolaan website berjalan tidak terarah, pembaruan konten tidak konsisten, serta koordinasi antarbagian tidak efektif. Ketidadaan tim khusus juga menyebabkan tidak adanya pembagian peran dalam penelitian, penyuntingan, desain, dan publikasi konten, sehingga informasi yang disajikan sering terlambat, tidak terstandar, dan kurang menarik. Kondisi ini berisiko menurunkan profesionalisme, menghambat diseminasi informasi publik, serta melemahkan citra digital fakultas. Pembentukan Tim Pengelola Website menjadi langkah penting untuk memastikan tata kelola informasi yang terstruktur, berkelanjutan, dan selaras dengan strategi komunikasi publik FUAD.

2. Belum Optimalnya Website Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dawah Melalui Penyajian Profil DTPS

Website fakultas merupakan wajah utama lembaga dalam memberikan layanan informasi publik, termasuk Profil DTPS yang menjadi indikator mutu akademik dan transparansi. Namun, saat ini informasi DTPS belum tersaji lengkap dan terstruktur, data sering tidak diperbarui, tampilan kurang ramah pengguna, belum terintegrasi dengan database resmi (SINTA, Google Scholar), serta tidak memiliki standar format penyajian. Kondisi ini membuat website terkesan kurang profesional dan berisiko menurunkan kepercayaan publik. Optimalisasi menu Profil DTPS penting dilakukan untuk meningkatkan transparansi, memperkuat citra profesional fakultas, menyediakan referensi valid bagi berbagai pihak, mendukung akreditasi, serta mewujudkan pelayanan digital yang akuntabel sesuai nilai ASN

3. Belum Adanya SOP Template Pembuatan Berita Pada Website Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Website fakultas berperan penting sebagai media informasi, publikasi kegiatan, dan pembangunan citra institusi. Namun, kualitas berita yang dipublikasikan masih kurang optimal karena belum adanya SOP baku. Akibatnya, gaya penulisan tidak konsisten, struktur berita sering tidak memenuhi unsur 5W+1H, bahasa kurang profesional, serta alur publikasi tidak terkoordinasi. Kondisi ini menurunkan kredibilitas website dan citra lembaga di mata publik. Penyusunan serta penerapan SOP Template Pembuatan Berita menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kualitas dan konsistensi konten, mempercepat proses publikasi, mewujudkan tata kelola informasi yang profesional dan akuntabel, serta memperkuat branding fakultas.

4. Belum Tersedianya E-Modul Pembelajaran Pada Mata Kuliah Produksi Siaran Radio

Pembelajaran mata kuliah *Produksi Siaran Radio* di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) masih didominasi metode konvensional berupa tatap muka dan modul cetak yang terbatas akses serta dokumentasinya. Hal ini membuat mahasiswa kurang interaktif, sulit mengulang materi praktik, dan belum mengenal media siaran modern seperti podcast. Padahal, podcast merupakan tren digital yang relevan dengan industri penyiaran masa kini. Inovasi berupa e-modul interaktif berbasis podcast diperlukan untuk menghadirkan bahan ajar yang fleksibel, mudah diakses, sekaligus memberi pengalaman praktik nyata. Melalui media ini, mahasiswa dapat belajar teori sekaligus memproduksi konten siaran digital, sehingga lebih termotivasi, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan memiliki kompetensi sesuai kebutuhan industri penyiaran modern.

5. Belum Optimalnya Website Fakultas Pada Menu Kriteria Visitasi Untuk Menunjang Kegiatan Akreditasi

Website fakultas memiliki peran penting dalam penyajian informasi akademik dan sebagai sumber verifikasi data saat akreditasi. Namun, menu kriteria visitasi belum dikelola optimal. Data akreditasi belum tersaji secara sistematis, banyak konten tidak diperbarui, format dokumen kurang seragam, navigasi tidak ramah pengguna, serta belum terintegrasi dengan instrumen BAN-PT/LAM. Akibatnya, website belum berfungsi maksimal sebagai pendukung akreditasi dan berpotensi menurunkan efektivitas penyampaian informasi maupun kualitas penilaian.

Analisis isu dilakukan untuk dapat menetapkan kriteria isu dan kualitas isu. Isu dengan kualitas tertinggi merupakan isu yang akan di habituasikan pada satuan kerja. Langkah analisis isu terdiri atas dua tahap: pada tahap pertama dilakukan analisis isu dengan menggunakan alat penetapan isu berdasarkan kriteria APKL (Aktual, Problematik, Kekhalayakan, Layak), kedua, isu hasil analisis APKL selanjutnya dianalisis menggunakan kriteria USG (Urgency, Seriousness, dan Growth).

Penilaian dengan menggunakan alat analisis APKL dilakukan dengan cara memberikan nilai dalam rentang nilai 1 – 5. Semakin tinggi nilai menunjukkan bahwa isu tersebut memenuhi syarat untuk diangkat dalam aktualisasi ini. Kriteria sebuah isu yang menunjukkan keharusan untuk diangkat berdasarkan alat analisis APKL dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Validasi Aktual

Skala	Aktual
1	Pernah benar-benar terjadi
2	Benar-benar sering terjadi
3	Benar-benar sering terjadi dan bukan menjadi pembicaraan
4	Benar-benar sering terjadi terkadang menjadi pembicaraan
5	Benar-benar sering terjadi dan sedang hangat dibicarakan

Tabel 2. Kriteria Validasi Problematik

Skala	Problematik
1	Masalah sederhana
2	Masalah kurang kompleks
3	Masalah cukup kompleks namun tidak perlu segera di carikan solusi
4	Masalah kompleks
5	Masalah sangat kompleks sehingga perlu di carikan segera solusinya

Tabel 3. Kriteria Validasi Khalayakan

Skala	Khalayakan
1	Tidak menyangkut hajat hidup orang banyak
2	Sedikit menyangkut hajat hidup orang banyak
3	Cukup menyangkut hajat hidup orang banyak
4	Menyangkut hajat hidup orang banyak
5	Sangat menyangkut hajat hidup orang banyak

Tabel 4. Kriteria Validasi Layak

Skala	Layak
1	Masuk akal
2	Realistis
3	Cukup masuk akal dan realistis
4	Masuk akal dan realistis
5	Masuk akal, realistis, dan relevan dimunculkan

Isu hasil analisis APKL selanjutnya dianalisis menggunakan kriteria USG (Urgency, Seriousness, dan Growth), untuk penilaian menggunakan alat analisis USG dilakukan dengan cara memberikan nilai dalam rentang nilai 1 – 5. Semakin tinggi nilai menunjukkan bahwa isu tersebut memenuhi syarat untuk diangkat dalam aktualisasi ini. Kriteria sebuah isu yang menunjukkan keharusan untuk diangkat berdasarkan alat analisis USG dijelaskan dalam Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Pembobotan Kualitas Isu Menggunakan Kriteria USG

Skala	Layak
5	Sangat Kuat Pengaruhnya
4	Kuat Pengaruhnya
3	Sedang Pengaruhnya
2	Kurang Pengaruhnya
1	Sangat Kurang Pengaruhnya

Pada tahap pertama menggunakan kriteria APKL. Aktual artinya isu yang sedang terjadi atau dalam proses kejadian, atau sedang menjadi pembicaraan. Problematik artinya isu tersebut memiliki dimensi masalah yang kompleks sehingga harus segera diatasi. Kekhalayakan artinya isu yang segera langsung berpengaruh kepada pihak lain. Layak artinya isu yang masuk akal, realistis, dan dapat dibahas sesuai dengan tugas, hak, kewenangan, dan tanggung jawab. Hasil analisis isu menggunakan APKL disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Pembobotan Kualitas Isu Menggunakan Kriteria USG

Isu	Aktual (A)	Problematis (P)	Kekhalayakan (K)	Layak (L)	Total Skor (A+P+K+L)	Kategori Prioritas
Belum adanya Tim Pengelola Website FUAD IAIN Kendari	5	5	5	5	20	Prioritas Utama
Belum Optimalnya Website Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dawah Melalui Penyajian Profil DTPS	5	3	5	5	18	Prioritas Tinggi
Belum Adanya SOP Template Pembuatan Berita Pada Website Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah	5	3	3	5	16	Prioritas Strategis
Belum Tersedianya E-Modul Pembelajaran Pada Mata Kuliah Produksi Siaran Radio	4	3	5	5	17	Prioritas Strategis
Belum Optimalnya Website Fakultas Pada Menu Kriteria Visitasi Untuk Menunjang Kegiatan Akreditasi	4	5	5	5	19	Prioritas Tinggi

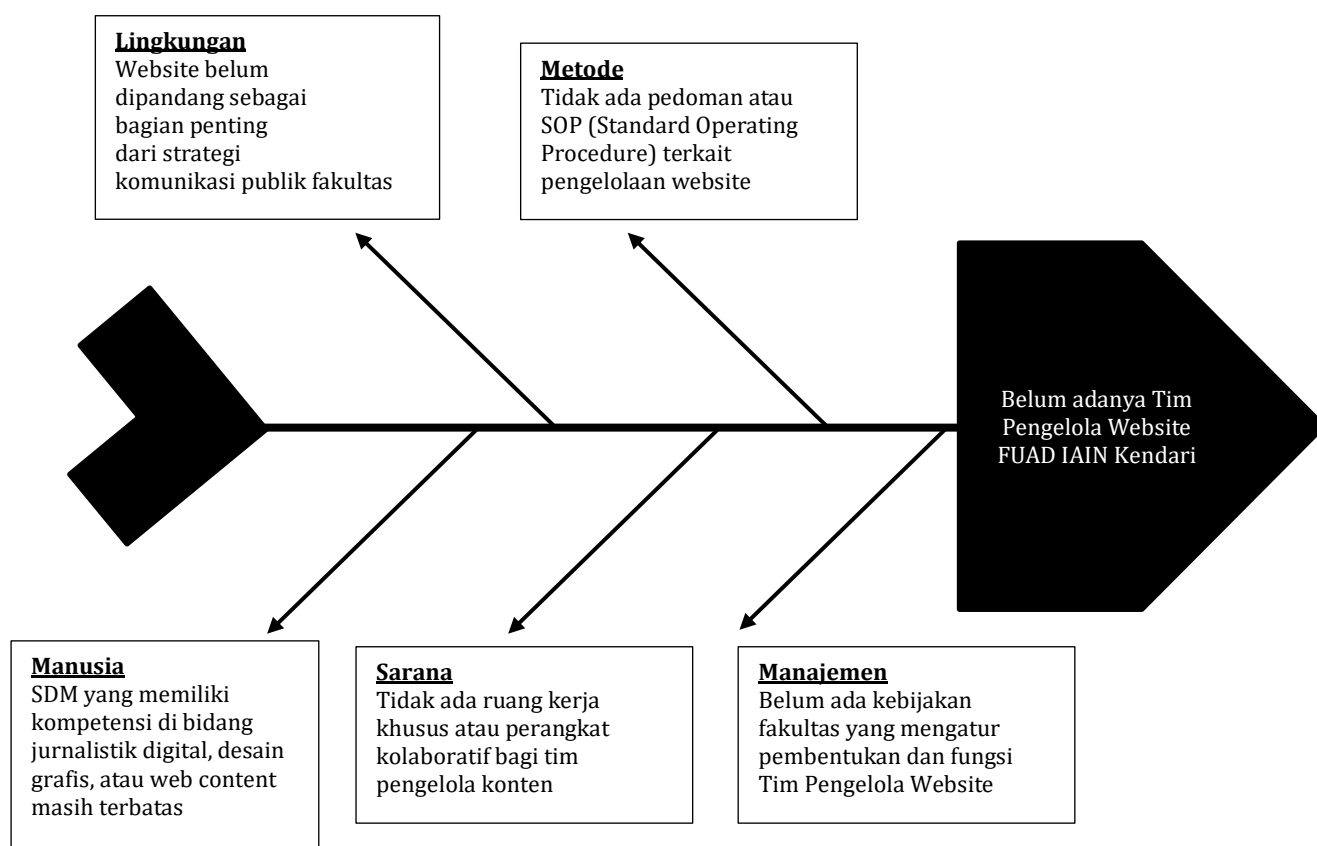
Hasil analisis isu menggunakan APKL diatas menunjukan bahwa tiga isu yang memperoleh 3 ranking teratas adalah Belum adanya Tim Pengelola Website FUAD IAIN Kendari, Belum Optimalnya Website Fakultas Pada Menu Kriteria Visitasi Untuk Menunjang Kegiatan Akreditasi, dan Belum Optimalnya Website Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dawah Melalui Penyajian Profil DTPS. Ketiga isu tersebut kemudian akan dilakukan analisis penetapan isu dengan menggunakan metode USG (Urgency, Seriousness, dan Growth). Urgency artinya seberapa mendesak suatu isu harus dibahas, dianalisis dan ditindaklanjuti. Seriousness artinya seberapa besar suatu isu harus dibahas, dikaitkan, dengan akibat yang akan ditimbulkan. Growth artinya seberapa besar kemungkinan memburuknya isu tersebut jika tidak ditangani segera. Hasil analisis menggunakan USG disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Pembobotan Kualitas Isu Menggunakan Kriteria USG

Isu	Urgensi (U)	Seriusitas (S)	Growth/Potensi Perkembangan (G)	Total Skor (U+S+G)	Rangking
Belum adanya Tim Pengelola Website FUAD IAIN Kendari	5	5	5	15	Prioritas Utama
Belum Optimalnya Website Fakultas Pada Menu Kriteria Visitasi Untuk Menunjang Kegiatan Akreditasi	4	5	4	13	Prioritas Tinggi
Belum Optimalnya Website Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dawah Melalui Penyajian Profil DTPS	3	4	4	11	Prioritas Strategis

Berdasarkan penentuan kualitas isu menggunakan kriteria APKL dan USG pada Tabel 6 dan Tabel 7, maka dapat diketahui bahwa isu dengan jumlah skor tertinggi yaitu “Belum adanya Tim Pengelola Website FUAD IAIN Kendari” dan merupakan isu yang harus dicarikan pemecahan masalahnya dan akan diangkat dalam penelitian ini.

Core issue terpilih yang akan diteliti pada Institut Agama Islam Negeri Kendari yaitu “Belum adanya Tim Pengelola Website FUAD IAIN Kendari”. Untuk mengetahui sebab akibat dari isu utama yang diangkat oleh peneliti, dapat diketahui menggunakan diagram fishbone dengan kategori permasalahan Manusia (Man), Metode (Methode), Sarana (Material), dan Lingkungan (Environment). Pada pendekatan ini, analisis tidak hanya berhenti pada gejala, tetapi menelusuri akar permasalahan secara menyeluruh. Langkah ini penting agar solusi yang dirancang nantinya benar-benar menyasar sumber persoalan, bukan hanya permukaan atau dampaknya. Diagram fishbone merupakan salah satu alat untuk mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan menggambarkan secara detail semua penyebab yang berhubungan dengan suatu permasalahan. Adapun diagram fishbone dari isu utama tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Fishbone Terhadap Core Issue Terpilih

Hasil analisis terhadap core issue dengan menggunakan diagram analisis fishbone menunjukkan beberapa penyebab terjadinya permasalahan tersebut, yaitu:

1. Dari aspek lingkungan; Permasalahannya adalah Website belum dipandang sebagai bagian penting dari strategi komunikasi publik fakultas. Pembahasan mengenai permasalahan tersebut ialah Website fakultas seharusnya berfungsi sebagai *public communication hub* yaitu pusat komunikasi resmi yang menghubungkan institusi dengan seluruh pemangku kepentingan, seperti mahasiswa, dosen, alumni, calon mahasiswa, mitra kerja, dan masyarakat luas. Namun, dalam konteks kelembagaan, masih banyak fakultas yang belum menempatkan website pada posisi strategis dalam sistem komunikasi publiknya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa website belum sepenuhnya diintegrasikan ke dalam strategi komunikasi institusi, baik dari aspek perencanaan, pengelolaan, maupun evaluasi. Kondisi ini berdampak pada lemahnya citra digital fakultas di mata publik. Website yang tidak dikelola secara strategis akan tampak pasif, kurang kredibel, dan tidak mencerminkan profesionalisme institusi pendidikan tinggi. Selain itu, potensi website untuk mendukung akreditasi, promosi akademik, dan diseminasi capaian institusi menjadi tidak optimal.
2. Dari aspek metode; Permasalahannya adalah Tidak ada pedoman atau SOP (Standard Operating Procedure) terkait pengelolaan website. Pembahasan mengenai permasalahan tersebut ialah Ketiadaan pedoman atau SOP (Standard Operating Procedure) dalam pengelolaan website menyebabkan aktivitas publikasi dan pembaruan informasi berjalan tanpa arah yang jelas. Setiap unit atau individu cenderung bekerja berdasarkan inisiatif masing-masing, sehingga konten menjadi tidak konsisten, proses publikasi tidak terkoordinasi, dan standar kualitas informasi tidak terjaga. Tanpa adanya

SOP, tidak terdapat kejelasan mengenai alur kerja, tanggung jawab, serta kriteria konten yang layak dipublikasikan. Akibatnya, website fakultas tidak mampu berfungsi secara optimal sebagai media resmi komunikasi publik dan dokumentasi institusi. Penyusunan SOP pengelolaan website menjadi langkah strategis untuk menciptakan tata kelola informasi yang terarah, profesional, transparan, dan berkelanjutan.

3. Dari aspek manusia; Permasalahannya adalah SDM yang memiliki kompetensi di bidang jurnalistik digital, desain grafis, atau web content masih terbatas. Pembahasan mengenai permasalahan tersebut ialah Keterbatasan SDM yang memiliki kompetensi di bidang jurnalistik digital, desain grafis, dan web content menjadi salah satu hambatan utama dalam optimalisasi website fakultas. Kondisi ini menyebabkan kualitas konten yang dihasilkan belum menarik, tidak konsisten, dan kurang memenuhi standar komunikasi digital yang efektif. Selain itu, kurangnya kemampuan teknis dalam pengelolaan tampilan visual dan penyusunan berita berdampak pada rendahnya frekuensi pembaruan informasi. Akibatnya, website belum mampu menjadi media komunikasi publik yang dinamis dan representatif terhadap citra profesional fakultas.
4. Dari aspek sarana; permasalahannya ialah Tidak ada ruang kerja khusus atau perangkat kolaboratif bagi tim pengelola konten. Pembahasan mengenai permasalahan tersebut yaitu Ketidadaan ruang kerja khusus atau perangkat kolaboratif bagi tim pengelola konten menyebabkan koordinasi dan produktivitas kerja menjadi tidak optimal. Proses penelitian, penyuntingan, dan publikasi konten sering dilakukan secara terpisah tanpa sistem yang terintegrasi, sehingga menghambat alur komunikasi dan memperlambat pembaruan informasi. Selain itu, tidak adanya fasilitas pendukung seperti perangkat komputer, koneksi internet stabil, serta software pengelolaan konten berdampak pada rendahnya efisiensi kerja. Kondisi ini mengakibatkan website sulit dikelola secara profesional dan berkelanjutan.
5. Dari aspek manajemen; Permasalahannya Belum ada kebijakan fakultas yang mengatur pembentukan dan fungsi Tim Pengelola Website. Pembahasan mengenai permasalahan tersebut yaitu Belum adanya kebijakan fakultas yang mengatur pembentukan dan fungsi Tim Pengelola Website menyebabkan pengelolaan media digital berjalan tanpa arah yang jelas. Tugas, wewenang, dan tanggung jawab belum terstruktur secara formal, sehingga pengelolaan konten sering bersifat insidental dan tidak berkelanjutan. Ketidadaan dasar regulatif ini juga menghambat koordinasi lintas unit, mengurangi akuntabilitas kerja, serta menghambat optimalisasi website sebagai sarana komunikasi publik resmi fakultas.

Berdasarkan analisa dari diagram fishbone di atas, dampak yang ditimbulkan dari core issue terpilih ialah sebagai berikut:

- 1) Informasi Tidak Terkelola dengan Baik : Tanpa adanya tim khusus, pengelolaan konten website berjalan secara tidak terencana dan sporadis. Informasi penting seperti berita kegiatan, pengumuman akademik, profil dosen, atau hasil penelitian sering kali tidak diperbarui secara berkala. Akibatnya, data yang tampil di website menjadi usang dan tidak relevan dengan kondisi terkini fakultas. Selain itu, tidak ada mekanisme verifikasi atau penyuntingan konten sehingga rawan terjadi kesalahan informasi. Dalam konteks pelayanan publik, kondisi ini dapat menimbulkan kebingungan bagi mahasiswa, calon mahasiswa, maupun mitra eksternal yang membutuhkan data akurat tentang fakultas.
- 2) Penurunan Kredibilitas dan Citra Lembaga : Website merupakan *wajah digital* dari sebuah fakultas. Ketika tampilannya tidak menarik, tidak rapi, atau jarang diperbarui, masyarakat akan menilai lembaga tersebut tidak profesional dan tidak aktif. Di era digital, persepsi publik terhadap kualitas sebuah institusi pendidikan sering kali dibentuk dari kesan pertama saat mengunjungi website. Ketika pengelolaan tidak dilakukan secara serius, citra fakultas akan menurun, kepercayaan publik melemah, dan reputasi akademik sulit meningkat. Bahkan, calon mahasiswa atau mitra kerja potensial bisa mengurungkan niat untuk menjalin kerja sama karena menilai lembaga tidak kredibel.

secara digital.

- 3) Terhambatnya Komunikasi Publik dan Promosi : Website memiliki fungsi strategis sebagai media komunikasi publik, promosi akademik, dan dokumentasi kegiatan fakultas. Tanpa tim pengelola, kegiatan fakultas yang seharusnya dapat menjadi bahan publikasi seperti seminar, pengabdian masyarakat, prestasi dosen dan mahasiswa tidak tersampaikan dengan baik ke publik. Akibatnya, eksposur terhadap keberhasilan fakultas sangat terbatas, sehingga potensi untuk menarik minat calon mahasiswa baru, memperluas jaringan kerja sama, atau membangun citra positif menjadi terhambat. Dalam jangka panjang, fakultas kehilangan momentum untuk memposisikan diri sebagai lembaga yang aktif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman.
- 4) Gangguan pada Proses Akreditasi dan Pelaporan Institusional : Dalam proses akreditasi oleh BAN-PT atau LAM, website menjadi salah satu sumber verifikasi data oleh asesor. Informasi seperti profil dosen, kegiatan penelitian, publikasi ilmiah, dan kerja sama kelembagaan harus dapat diakses dengan mudah dan valid melalui website. Tanpa tim pengelola, tidak ada pihak yang memastikan bahwa seluruh data tersebut tersaji dengan lengkap dan sesuai format standar akreditasi. Akibatnya, asesor dapat menilai bahwa fakultas tidak memiliki transparansi dan sistem dokumentasi yang baik, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan skor akreditasi. Selain itu, pelaporan rutin ke universitas atau kementerian juga bisa terhambat karena data di website tidak terorganisir.
- 5) Rendahnya Inovasi dan Responsivitas Digital : Tim pengelola berperan penting dalam melakukan pembaruan desain, fitur, dan integrasi digital website agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Tanpa tim tersebut, website cenderung stagnan baik dari sisi tampilan visual maupun fungsi interaktifnya. Website yang tidak responsif terhadap perangkat mobile, tidak terintegrasi dengan media sosial, atau tidak menyediakan fitur publikasi multimedia (seperti video dan podcast) akan tertinggal dari tren digital modern. Akibatnya, fakultas kehilangan daya saing dan tidak mampu menarik perhatian generasi muda yang terbiasa dengan layanan informasi cepat dan interaktif.
- 6) Kurangnya Koordinasi Lintas Unit : Website fakultas idealnya menjadi wadah kolaboratif antar unit misalnya antara program studi, bagian akademik, humas, dan kemahasiswaan. Namun, tanpa adanya tim pengelola yang berperan sebagai koordinator, penyampaian informasi dari berbagai unit menjadi tidak teratur. Berita bisa tumpang tindih, tidak sinkron, atau bahkan ada kegiatan penting yang tidak terpublikasi sama sekali. Selain itu, tanggung jawab dalam pengiriman dan pengelolaan data menjadi tidak jelas, sehingga efisiensi kerja antar unit berkurang. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menimbulkan kesan bahwa fakultas tidak memiliki tata kelola komunikasi publik yang profesional dan terintegrasi.

Berdasarkan analisa sebab-akibat di atas, peneliti memberikan rekomendasi penyelesaian isu dengan menyelenggarakan *Coaching Clinic* TIM Website FUAD IAIN Kendari, dengan melalui tahapan-tahapan kegiatan, yaitu :

1. Melakukan pertemuan dengan Mentor; langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah Melakukan Konsultasi dengan mentor terkait konsep dan arah kegiatan coaching clinic, Menentukan kriteria peserta TIM Website, Menyusun rencana materi dan metode pelatihan bersama mentor agar sesuai kebutuhan peserta, Melakukan sinkronisasi jadwal kegiatan dan teknis pelaksanaan dengan mentor serta melakukan briefing teknis untuk memastikan kesiapan sarana, prasarana, dan perangkat pendukung kegiatan.
2. Mempersiapkan Kegiatan : langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah Penentuan peserta (tim pengelola website), Penyusunan rundown kegiatan, Persiapan tempat, sarana, dan prasarana (ruang, proyektor, jaringan internet), Publikasi kegiatan kepada civitas akademika.
3. Melaksanakan Acara/kegiatan ; langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah Kegiatan Coaching Clinic (Pemaparan Materi), Praktik langsung pengelolaan website fakultas,

Sesi tanya jawab dan diskusi perbaikan website, dan Menetapkan TIM pengelola Website.

4. Melakukan Evaluasi ; Melakukan diskusi singkat bersama peserta dan mentor setelah kegiatan untuk menilai pelaksanaan dan manfaat kegiatan, Mengumpulkan tanggapan lisan atau melalui grup WhatsApp tentang saran dan masukan perbaikan, Menyusun catatan hasil evaluasi sederhana berdasarkan masukan peserta TIM pengelola Website, dan Menyampaikan rekomendasi tindak lanjut ringan, seperti pembaruan rutin konten website dan pertemuan koordinasi berkala.

Aktualisasi Coaching Clinic Tim Website FUAD IAIN Kendari

Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan identitas kelembagaan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Kendari melalui penyelenggaraan Coaching Clinic Tim Pengelola Website sebagai sarana pengembangan kapasitas dan kompetensi pengelolaan media digital institusi. Pelaksanaan Coaching Clinic ini diorientasikan pada upaya peningkatan kualitas akses informasi yang cepat, mudah, dan akurat bagi seluruh sivitas akademika serta masyarakat luas. Selain itu, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk membangun tim pengelola website yang solid, profesional, dan berintegritas, guna memperkuat citra serta identitas kelembagaan FUAD IAIN Kendari di ranah digital.

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pelayanan digital yang efektif, efisien, dan berorientasi pada kepuasan pengguna, sekaligus mendukung terwujudnya pelayanan prima berbasis teknologi informasi di lingkungan fakultas. Sebagai wujud implementasi dari tujuan tersebut, disusunlah laporan aktualisasi dengan judul "Coaching Clinic Tim Pengelola Website FUAD IAIN Kendari", yang memuat rangkaian tahapan kegiatan secara sistematis dan terukur. Tahapan-tahapan tersebut dirancang untuk memastikan ketercapaian tujuan peningkatan kualitas pengelolaan website fakultas serta penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam bidang pengelolaan informasi digital kelembagaan.

1. Melakukan pertemuan dengan Mentor

Kegiatan ini dimulai dengan Melakukan Konsultasi dengan mentor terkait konsep dan arah kegiatan coaching clinic, hal ini merefleksikan nilai Berorientasi Pelayanan, sebab Evaluasi dilakukan untuk memastikan kegiatan benar-benar bermanfaat bagi peningkatan pelayanan informasi publik, serta nilai Akuntabel, sebab Hasil diskusi digunakan sebagai dasar pertanggungjawaban terhadap kualitas pelaksanaan kegiatan, dan nilai Harmonis, sebab Diskusi berlangsung dalam suasana terbuka, menghargai pendapat, dan saling memberi masukan. (Ahmad, 2021)

Selanjutnya, Menentukan kriteria peserta TIM Website, tahap ini berkaitan erat dengan nilai Berorientasi Pelayanan, sebab Menampung saran dari peserta menunjukkan komitmen untuk terus memperbaiki mutu layanan pelatihan, serta nilai Akuntabel, sebab Setiap tanggapan digunakan secara bertanggung jawab untuk peningkatan kegiatan di masa depan dan Kolaboratif, sebab Pengumpulan saran dilakukan secara bersama untuk menghasilkan perbaikan yang lebih komprehensif.

Menyusun rencana materi dan metode pelatihan bersama mentor agar sesuai kebutuhan peserta, tahap ini berkaitan erat dengan nilai Akuntabel, sebab Perencanaan materi dan metode disusun secara terukur dan terdokumentasi, sehingga mudah dievaluasi, nilai Harmonis, sebab Menjalani kerja sama yang baik dengan mentor untuk menyatukan ide dan pendekatan pelatihan, serta nilai Adaptif, sebab Menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan gaya belajar peserta, dan nilai Kolaboratif, sebab Bekerja sama secara aktif dengan mentor dan tim panitia untuk menghasilkan rencana pelatihan yang efektif dan relevan.

Melakukan sinkronisasi jadwal kegiatan dan teknis pelaksanaan dengan mentor serta melakukan briefing teknis untuk memastikan kesiapan sarana, prasarana, dan perangkat pendukung kegiatan, tahap ini berkaitan erat dengan nilai Berorientasi Pelayanan, sebab Menjamin seluruh aspek teknis siap agar kegiatan berjalan lancar dan memberi manfaat

maksimal bagi peserta, serta nilai Adaptif, sebab Menyesuaikan rencana teknis dengan kondisi lapangan dan kesiapan sumber daya, dan nilai Kolaboratif, sebab Mengoptimalkan kerja tim untuk mencapai hasil kegiatan yang efektif, efisien, dan tepat sasaran.

Dengan adanya tahapan tersebut, sehingga kegiatan konsultasi ini berdampak pada meningkatnya relevansi dan kualitas program coaching clinic terhadap kebutuhan publik. Mentor dapat memberikan masukan agar kegiatan tidak sekadar bersifat seremonial, tetapi berfokus pada hasil nyata berupa akses informasi yang cepat, mudah, dan transparan bagi masyarakat. Dampak lanjutannya, kepercayaan publik terhadap lembaga meningkat karena masyarakat merasakan manfaat langsung dari perbaikan layanan digital yang dihasilkan dari kegiatan ini. Serta dengan adanya proses penentuan kriteria peserta menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan dan kapasitas calon anggota tim. Dampaknya, peserta yang terpilih benar-benar sesuai dengan kompetensi dan minat dalam pengelolaan website, sehingga mutu kegiatan pelatihan dan hasil akhir program meningkat. Selain itu, keterlibatan peserta dalam memberi masukan menciptakan rasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi lebih baik dalam pengembangan pelayanan digital fakultas. Setiap keputusan terkait materi, metode, dan strategi pembelajaran memiliki dasar yang jelas dan terdokumentasi dengan baik. Hal ini mempermudah proses evaluasi, baik oleh mentor maupun pihak lembaga, untuk menilai efektivitas pelatihan dan menindaklanjuti hasilnya secara berkelanjutan. Dampaknya, pelaksanaan pelatihan menjadi lebih efisien, profesional, dan terukur sesuai dengan target peningkatan kompetensi peserta, dan Kesiapan sarana dan prasarana memastikan pelatihan berlangsung tepat waktu, tanpa kendala teknis yang dapat menghambat proses belajar. Dampaknya, peserta merasa puas karena mendapatkan pengalaman pelatihan yang efektif, nyaman, dan bermanfaat secara langsung. Selain itu, kesiapan teknis yang optimal memperkuat citra lembaga sebagai instansi yang profesional dan memiliki komitmen tinggi terhadap pelayanan publik. (Amelia, R, 2021)

2. Mempersiapkan Kegiatan

Kegiatan ini diawali dengan melakukan Pendaftaran peserta (tim pengelola website), tahap ini merefleksikan nilai Berorientasi Pelayanan, sebab Pada tahap pendaftaran peserta, prinsip pelayanan diwujudkan melalui proses yang terbuka, mudah diikuti, dan informatif. Pengumuman pendaftaran disampaikan secara jelas sehingga seluruh mahasiswa yang memenuhi kriteria dapat ikut berpartisipasi. Hal ini memastikan proses seleksi berjalan adil dan memberi kesempatan kepada semua pihak yang ingin berkontribusi dalam pengelolaan website, serta nilai Akuntabel, sebab Proses pendaftaran dilakukan dengan mencatat seluruh peserta yang mendaftar, menyimpan dokumen pendukung, serta menyiapkan kriteria seleksi yang jelas dan terdokumentasi. Setiap keputusan dalam penentuan peserta dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis rekam data dan kebutuhan organisasi, dan nilai Kompeten, sebab Pendaftaran peserta dirancang agar menarik individu yang memiliki kemampuan terkait pengelolaan website, seperti penulisan konten, desain visual, dan manajemen informasi. Dengan demikian, proses pendaftaran mendukung peningkatan kapasitas SDM yang kompeten sesuai kebutuhan tugas (Ahmad, 2021).

Penyusunan rundown kegiatan, tahap ini mencerminkan nilai Berorientasi Pelayanan, sebab Rundown disusun untuk menjamin kegiatan berlangsung efektif dan memberikan manfaat optimal bagi peserta, serta nilai Akuntabel, sebab Jadwal dan alokasi waktu disusun secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan dan nilai Kompeten, sebab ASN menunjukkan kemampuan mengorganisasi kegiatan dengan memperhatikan efisiensi waktu dan relevansi materi.

Persiapan tempat, sarana, dan prasarana (ruang, proyektor, jaringan internet), tahap ini merefleksikan nilai Berorientasi Pelayanan, sebab Menyediakan sarana terbaik agar peserta merasa nyaman dan kegiatan berlangsung optimal, serta nilai Loyal, sebab Menjaga citra dan nama baik fakultas dengan memastikan kegiatan berjalan profesional dan nilai Kolaboratif, sebab Melibatkan berbagai pihak agar semua kebutuhan sarana dan prasarana terpenuhi dengan baik.

Publikasi kegiatan kepada civitas akademika, tahap ini mencerminkan nilai Berorientasi Pelayanan, sebab Menyebarkan informasi kegiatan agar semua pihak yang berkepentingan dapat ikut berpartisipasi, nilai Akuntabel, sebab Publikasi dilakukan secara resmi dan transparan melalui saluran komunikasi fakultas (media sosial, website, grup civitas), serta nilai Harmonis, sebab Menjalin komunikasi yang terbuka dan positif dengan seluruh civitas akademika, dan nilai Adaptif, sebab Memanfaatkan berbagai platform digital sesuai tren komunikasi publik masa kini (Amelia R, 2021).

Dengan beberapa tahapan tersebut sehingga Pendaftaran yang dilakukan secara terbuka, jelas, dan mudah diikuti memberikan pengalaman pelayanan publik yang baik bagi calon peserta. Dampaknya, proses seleksi menjadi lebih inklusif, transparan, dan berkeadilan, sehingga menarik lebih banyak peminat yang berkualitas. Selain itu, mekanisme informasi yang jelas meningkatkan kepercayaan sivitas akademika terhadap penyelenggara kegiatan serta memperkuat citra fakultas sebagai lembaga yang profesional dan responsif dalam mengelola layanan digital. Rundown yang disusun dengan mempertimbangkan waktu, urutan kegiatan, dan tujuan pembelajaran memastikan setiap sesi memiliki nilai manfaat yang jelas. Dampaknya, peserta memperoleh pengalaman pelatihan yang terarah, produktif, dan memuaskan, karena tidak ada waktu yang terbuang dan seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana. Selain itu, penyusunan rundown yang matang mencerminkan komitmen ASN terhadap peningkatan kualitas layanan publik yang profesional dan berorientasi hasil. Dengan memastikan ruang pelatihan bersih, proyektor berfungsi baik, serta jaringan internet stabil, peserta dapat mengikuti kegiatan tanpa hambatan teknis. Dampaknya, efektivitas pembelajaran meningkat karena peserta dapat fokus memahami materi. Selain itu, kesiapan fasilitas mencerminkan komitmen ASN dalam memberikan pelayanan publik berkualitas tinggi, di mana kepuasan dan kenyamanan peserta menjadi prioritas utama. Serta kegiatan publikasi yang jelas dan informatif, dosen, mahasiswa, serta tenaga kependidikan dapat memperoleh akses informasi secara cepat dan tepat. Dampaknya, kegiatan berjalan lebih inklusif dan efisien karena seluruh pihak yang relevan dapat mempersiapkan diri dengan baik. Selain itu, publikasi yang berorientasi pelayanan menunjukkan komitmen ASN dalam memberikan layanan informasi publik yang transparan, terbuka, dan bermanfaat bagi semua.

3. Melaksanakan Acara

Kegiatan ini dimulai dengan Penyampaian Materi, hal ini mencerminkan nilai Berorientasi Pelayanan, sebab Materi disampaikan untuk meningkatkan kualitas layanan informasi publik melalui website fakultas, serta nilai Adaptif, sebab Peserta dilatih untuk memanfaatkan perkembangan teknologi dan inovasi digital dalam mendukung pekerjaan, dan nilai Kolaboratif, sebab Materi mendorong kerja sama antaranggota tim dalam pengelolaan website agar hasilnya optimal dan berkelanjutan. (Ahmad, 2021)

Tahap berikutnya yaitu Praktik langsung pengelolaan website fakultas, hal ini mengimplementasikan nilai Harmonis, sebab Kegiatan praktik dilakukan dengan semangat saling membantu dan menghargai dalam kerja tim, serta nilai Loyal, sebab Peserta menunjukkan dedikasi untuk meningkatkan citra lembaga melalui optimalisasi website fakultas, dan nilai Kompeten, sebab Peserta meningkatkan kemampuan teknis dan profesional dalam pengelolaan konten digital dan manajemen komunikasi publik.

Sesi tanya jawab dan diskusi perbaikan website, kegiatan ini mencerminkan nilai Berorientasi Pelayanan, sebab Diskusi difokuskan pada peningkatan kualitas website agar lebih bermanfaat bagi public, nilai Akuntabel, sebab Setiap masukan dan perbaikan dilakukan dengan dasar tanggung jawab terhadap mutu layanan informasi public, serta nilai Kompeten, sebab Peserta mengembangkan kemampuan analisis dan solusi atas permasalahan teknis dan konten digital, dan nilai Kolaboratif, sebab Diskusi perbaikan melibatkan seluruh anggota tim untuk menghasilkan inovasi Bersama.

Tahap terakhir yaitu Menetapkan TIM pengelola Website, kegiatan ini mencerminkan nilai Berorientasi Pelayanan, sebab Dalam menentukan tim, prinsip pelayanan publik menjadi dasar, yakni menempatkan orang yang kompeten agar website dapat menjadi sarana

informasi yang cepat, akurat, dan bermanfaat bagi civitas akademika, serta nilai Akuntabel, sebab Penetapan tim dilakukan secara transparan berdasarkan kompetensi, bukan kedekatan pribadi. Setiap anggota tim memiliki tanggung jawab dan peran yang jelas sehingga hasil kerja dapat dipertanggungjawabkan, dan nilai Loyal serta Adaptif, sebab Tim yang dibentuk diharapkan memiliki loyalitas terhadap lembaga dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital.

Dari beberapa tahapan di atas, diantaranya Penyampaian materi yang fokus pada peningkatan kualitas layanan informasi publik akan memperkuat fungsi website fakultas sebagai sarana pelayanan digital yang informatif, cepat, dan mudah diakses. Dampaknya, masyarakat dan civitas akademika memperoleh manfaat langsung berupa peningkatan transparansi dan kemudahan memperoleh informasi akademik maupun kelembagaan. Selain itu, pelayanan berbasis digital ini memperkuat kepercayaan publik terhadap kredibilitas fakultas sebagai institusi yang responsif dan berorientasi pada kepuasan pengguna, Pelaksanaan praktik dengan semangat saling membantu dan menghargai menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan penuh kebersamaan. Dampaknya, koordinasi antaranggota tim menjadi lebih lancar, konflik internal dapat diminimalkan, serta muncul rasa saling percaya dalam menyelesaikan tugas. Suasana kerja yang harmonis juga memperkuat motivasi tim untuk berkontribusi secara maksimal dalam mengembangkan website fakultas sebagai wajah digital Lembaga, adanya sesi diskusi yang bertujuan untuk peningkatan kualitas website mendorong pengelola untuk memahami kebutuhan pengguna dan publik secara lebih mendalam. Dampaknya, website fakultas menjadi lebih informatif, mudah diakses, dan responsif terhadap kebutuhan sivitas akademika maupun masyarakat luas. Peningkatan orientasi pelayanan ini juga memperkuat peran website sebagai sarana utama penyebaran informasi publik yang transparan dan terpercaya dan Penetapan tim yang berfokus pada pelayanan publik memastikan bahwa pengelolaan website dilakukan oleh individu yang memiliki keahlian dan kepedulian terhadap kebutuhan pengguna. Dampaknya, kualitas layanan informasi meningkat karena website mampu menyajikan konten yang cepat, akurat, dan relevan bagi sivitas akademika serta masyarakat umum. Hal ini juga memperkuat citra fakultas sebagai lembaga yang responsif dan profesional dalam memberikan pelayanan digital.

4. Melakukan Evaluasi

Pada tahap ini yang dilakukan adalah diskusi singkat bersama peserta setelah kegiatan untuk menilai pelaksanaan dan manfaat kegiatan, hal ini mencerminkan nilai Berorientasi Pelayanan, sebab Evaluasi dilakukan untuk memastikan kegiatan benar-benar bermanfaat bagi peningkatan pelayanan informasi public, serta nilai Akuntabel, sebab Hasil diskusi digunakan sebagai dasar pertanggungjawaban terhadap kualitas pelaksanaan kegiatan, dan nilai Harmonis, sebab Diskusi berlangsung dalam suasana terbuka, menghargai pendapat, dan saling memberi masukan. Hal ini sesuai dengan pendekatan *participatory evaluation*, yang menekankan keterlibatan peserta sebagai pihak yang menilai langsung kualitas kegiatan (Cousins & Whitmore, 1998)

Evaluasi selanjutnya yaitu dengan mengumpulkan tanggapan lisan atau melalui grup WhatsApp tentang saran dan masukan perbaikan, hal ini merefleksikan nilai Berorientasi Pelayanan, sebab Menampung saran dari peserta menunjukkan komitmen untuk terus memperbaiki mutu layanan pelatihan, serta nilai Akuntabel, sebab Setiap tanggapan digunakan secara bertanggung jawab untuk peningkatan kegiatan di masa depan, dan nilai Kolaboratif, sebab Pengumpulan saran dilakukan secara bersama untuk menghasilkan perbaikan yang lebih komprehensif. (Ahmad, 2021)

Selanjutnya, menyusun catatan hasil evaluasi sederhana berdasarkan masukan peserta TIM pengelola Website, hal ini mencerminkan nilai Berorientasi Pelayanan, sebab catatan evaluasi digunakan untuk meningkatkan mutu kegiatan dan hasil pengelolaan website ke depannya, serta nilai Kolaboratif, sebab catatan evaluasi disusun bersama untuk menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi yang representative, dan nilai Harmonis,

sebab Penyusunan dilakukan dengan menghargai pendapat dan kontribusi setiap anggota tim.

Tahap terakhir yaitu menyampaikan rekomendasi tindak lanjut ringan, seperti pembaruan rutin konten website dan pertemuan koordinasi berkala, hal ini sejalan dengan nilai Berorientasi Pelayanan, sebab pembaruan rutin konten dilakukan untuk memastikan publik memperoleh informasi yang mutakhir dan bermanfaat, serta nilai Harmonis, sebab pertemuan koordinasi berkala memperkuat hubungan kerja sama yang solid dalam tim dan nilai Kolaboratif, sebab rencana tindak lanjut melibatkan semua pihak agar website dikelola secara terpadu dan berkelanjutan.

Jika dilihat dari beberapa tahapan tersebut, maka evaluasi yang berfokus pada manfaat kegiatan terhadap peningkatan pelayanan informasi publik berdampak langsung pada perbaikan kualitas program di masa depan. Dengan mendengarkan umpan balik dari peserta dan mentor, penyelenggara dapat mengetahui sejauh mana kegiatan memberikan nilai tambah bagi pengelolaan website fakultas. Dampaknya, kegiatan serupa di kemudian hari dapat dirancang lebih tepat sasaran, responsif terhadap kebutuhan pengguna, serta mendukung peningkatan mutu layanan digital fakultas secara berkelanjutan. Upaya menampung saran dari peserta mencerminkan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan pelatihan dan pengelolaan website fakultas. Dampaknya, kegiatan serupa di masa mendatang dapat lebih relevan dengan kebutuhan peserta serta menghasilkan manfaat yang lebih besar bagi peningkatan pelayanan informasi publik. Selain itu, sikap terbuka terhadap kritik dan masukan memperkuat budaya pelayanan prima yang responsif dan berorientasi pada kepuasan pengguna. Catatan hasil evaluasi yang disusun berdasarkan masukan peserta berperan penting dalam peningkatan mutu kegiatan dan pengelolaan website fakultas. Dampaknya, setiap kekurangan dapat diidentifikasi secara objektif dan dijadikan dasar untuk memperbaiki layanan informasi publik di masa mendatang. Dengan demikian, kegiatan serupa akan semakin efektif, efisien, dan selaras dengan kebutuhan sivitas akademika maupun masyarakat luas, sehingga memperkuat citra pelayanan publik yang profesional dan adaptif. Rekomendasi untuk melakukan pembaruan rutin konten website memastikan publik selalu mendapatkan informasi terkini, relevan, dan bermanfaat. Dampaknya, kredibilitas website sebagai sumber informasi resmi fakultas meningkat, sekaligus memperkuat kepercayaan sivitas akademika dan masyarakat terhadap layanan digital lembaga. Pembaruan yang konsisten juga menunjukkan komitmen terhadap pelayanan publik yang proaktif dan berorientasi pada kebutuhan pengguna.

SIMPULAN

Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dituntut untuk mampu mengimplementasikan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam prinsip BerAKHLAK. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman etika dan perilaku ASN dalam memberikan pelayanan publik yang berkualitas, serta memperkuat hubungan profesional antara ASN dan organisasinya. Penerapan nilai-nilai seperti integritas, akuntabilitas, profesionalisme, dan orientasi pelayanan menjadi fondasi penting dalam membentuk sikap kerja yang beretika, bertanggung jawab, dan berorientasi pada hasil. Dengan menjadikan BerAKHLAK sebagai nilai dasar dalam setiap tindakan, ASN diharapkan mampu mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan terpercaya.

Dalam konteks ini, kegiatan aktualisasi yang berjudul *“Coaching Clinic Tim Pengelola Website FUAD IAIN Kendari”*, diharapkan menjadi langkah awal yang berkelanjutan untuk memperkuat tata kelola digital dan komunikasi publik di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Kendari. Aktualisasi ini terdiri dari 4 kegiatan diantaranya Melakukan Pertemuan dengan Mentor, Mempersiapkan Kegiatan, Melaksanakan Acara, dan Melakukan Evalusai. Melalui kegiatan ini, pembentukan Tim Website FUAD yang profesional diharapkan tidak hanya menjadi formalitas administratif, tetapi benar-benar berfungsi sebagai ruang kolaboratif, informatif, dan edukatif dalam mendukung publikasi akademik, kegiatan dakwah, serta pengembangan komunikasi digital berbasis nilai-nilai Islam.

Kegiatan-kegiatan tersebut dikaitkan dengan kedudukan dan peran ASN yakni Manajemen ASN dan Smart ASN, kemudian dari tiap-tiap kegiatannya terdiri dari 4 tahap yang dikaitkan dengan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, yakni Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif.

Bentuk implementasi dari seluruh kegiatan ini, ternyata nilai ASN BerAKHLAK yang paling banyak muncul diantaranya adalah nilai Berorientasi Pelayanan, Setiap aktivitas dirancang agar berdampak langsung pada peningkatan pelayanan kepada sivitas akademika dan masyarakat, seperti memastikan kegiatan relevan dengan kebutuhan pengguna, menyediakan sarana prasarana terbaik, serta memperbarui konten website secara rutin, dan Nilai Kolaboratif, Kegiatan ini menekankan kerja sama antar unsur organisasi, baik antara mentor, panitia, maupun peserta, untuk mencapai hasil yang efektif dan berkelanjutan, Kolaborasi ini mencerminkan semangat *Smart ASN* yang menekankan sinergi lintas fungsi dan kerja tim yang harmonis, serta Nilai Akuntabel, Setiap keputusan dan hasil kegiatan didokumentasikan secara jelas, mulai dari daftar peserta, rundown acara, laporan kegiatan, hingga hasil evaluasi dan tindak lanjut. Ini menunjukkan adanya transparansi dan tanggung jawab profesional ASN dalam melaksanakan tugas publik yang dapat dipertanggungjawabkan.

Coaching Clinic Tim Pengelola Website FUAD IAIN Kendari sebagai penguatan identitas kelembagaan diharapkan bisa menjawab atas isu aktual yang ada yaitu Belum Adanya Tim Pengelola Website FUAD IAIN Kendari. Dengan demikian, kegiatan aktualisasi ini menjadi bagian integral dari upaya FUAD IAIN Kendari dalam mengaktualisasikan visi fakultas, yakni "*Menjadi pusat pengembangan kajian Islam transdisipliner dalam bidang ushuluddin, adab, dan dakwah*", melalui penguatan peran ASN yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pelayanan di era transformasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2021). Modul Kompeten. Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Amelia, R. (2021). Modul SMART ASN. Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Assingkily, M. S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Membenahi Pendidikan dari Kelas*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Cousins, J. B., & Whitmore, E. (1998). Framing participatory evaluation. *New Directions for Evaluation*, 1998(80), 5–23.
- Fatimah, E., & Erna, I. (2017). Modul Manajemen ASN. Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Handoko, R. (2021). Modul Akuntabel. Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Kemenristekdikti. (2019). Surat edaran no. B/323/B.B1/SE/2019 yang berisi tentang kewajiban mahasiswa program sarjana, master, dan doktor untuk menerbitkan artikel pada jurnal dan atau repositori kampus. Jakarta.
- Kemmis, S., & Mc Taggart, R. (2005). Participatory action research: Communicative action and the public sphere. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The Sage handbook of qualitative research* (3rd ed., pp. 559–603). SAGE Publications.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2021). Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Mirdin, A.A. (2021). Modul Berorientasi Pelayanan. Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Pemerintah Indonesia. (2012). UU No.12 tahun 2012, pasal 1, ayat 9 mengenai bentuk pengabdian masyarakat dosen. Jakarta.

- Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pelatihan Sumber Daya Manusia pada Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 711). Jakarta
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Jakarta
- Rahmanendra, D. 2021. Modul Loyal. Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Republik Indonesia. (2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 172. <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Sejati, T. A. (2021). Modul Kolaboratif. Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Sembodo, J. (2021). Modul Harmonis. Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, Y. (2021). Modul Adaptif. Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 141). Jakarta.